

Isu dan Permasalahan Peserta Didik: Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan Indonesia

Nabila Septiana ^{1*}, Sustia Ningsih ², Bilal Bilal ³, Sani Safitri ⁴, Syarifuddin Syarifuddin ⁵

¹⁻⁵ Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email : nabilaseptiana219@gmail.com *

Abstract : Education in Indonesia is facing a number of challenges and issues related to students, reflecting the complexity of the national education system in social, economic, and cultural contexts. Various elements such as inequality in access to education, variations in the quality of facilities, family economic constraints, and socio-cultural differences affect the learning process and growth of students. In addition, internal problems such as low enthusiasm for learning, lack of literacy and numeracy skills, and violence in schools further add to the complexity of education. The purpose of this article is to identify the main problems faced by students in Indonesia, analyze their causes, and develop relevant alternative solutions to improve the quality of education. By utilizing a literature analysis approach and empirical data study, this article highlights the importance of cooperation between all parties, improving teacher capacity, optimizing the role of parents, and implementing inclusive and adaptive education policies. Numerous student-related problems plague Indonesian education, including unequal access to education, insufficient motivation for learning, and social and psychological problems that affect academic achievement. Numerous factors, such as differences in the caliber of teachers, a lack of educational resources, and socioeconomic background, contribute to this situation. All-encompassing solutions are needed for these problems, including improving the curriculum, increasing teacher competency, and implementing a more flexible and inclusive teaching approach that considers the needs of the students. This article discusses the primary issues faced by Indonesian students and offers practical solutions in order to create a more equitable, effective, and sustainable educational system.

Keywords: challenges, education issues, Indonesian education, solutions to education

Abstrak: Pendidikan di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan dan isu terkait peserta didik, yang mencerminkan kompleksitas sistem pendidikan nasional dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya. Berbagai elemen seperti ketimpangan akses pendidikan, variasi kualitas fasilitas, kendala ekonomi keluarga, dan perbedaan sosial budaya memengaruhi proses belajar dan pertumbuhan peserta didik. Selain itu, masalah internal seperti rendahnya semangat belajar, kurangnya keterampilan literasi dan numerasi, dan kekerasan di sekolah semakin menambah kompleksitas pendidikan. Tujuan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi peserta didik di Indonesia, menganalisis penyebabnya, dan mengembangkan alternatif solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memanfaatkan pendekatan analisis literatur dan studi data empiris, artikel ini menyoroti pentingnya kerja sama semua pihak, peningkatan kapasitas guru, optimalisasi peran orang tua, dan penerapan kebijakan pendidikan yang inklusif dan adaptif. Banyak masalah terkait peserta didik yang mengganggu pendidikan Indonesia, termasuk akses pendidikan yang tidak merata, motivasi belajar yang tidak memadai, dan masalah sosial dan psikologis yang memengaruhi prestasi akademik. Banyak faktor, seperti perbedaan mutu guru, kurangnya sumber daya pendidikan, dan latar belakang sosial ekonomi, yang berkontribusi terhadap situasi ini. Solusi yang menyeluruh diperlukan untuk mengatasi masalah ini, termasuk memperbaiki kurikulum, meningkatkan kompetensi guru, dan menerapkan pendekatan pengajaran yang lebih fleksibel dan inklusif yang mempertimbangkan kebutuhan siswa. Artikel ini membahas masalah utama yang dihadapi siswa Indonesia dan menawarkan solusi praktis untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil, efektif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Masalah Pendidikan, Pendidikan Indonesia, Solusi Pendidikan, Tantangan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dari pembangunan suatu negara; namun, siswa menghadapi banyak tantangan yang dapat menghambat kemajuan mereka. Sangat penting untuk memperhatikan berbagai masalah, seperti dampak media sosial dan teknologi, beban

akademik yang berat, kurangnya motivasi untuk belajar, dan keterbatasan akses ke pendidikan. Siswa mengalami dampak dari tantangan ini dalam hal perkembangan akademik dan psikologis dan sosial merekaaskan pentingnya mengedepankan faktor fleksibilitas dalam pengembangan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan di abad ke-21. Oleh karena itu, pemerintah, tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat harus melakukan sesuatu untuk membuat lingkungan belajar yang lebih baik dan inklusif. Individu didik dalam proses pendidikan untuk menjadi sumber daya manusia yang siap mengabdikan kepada bangsa dan negara. Oleh karena itu, pemerintah bertanggung jawab untuk menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul yang mampu menghadapi tantangan global yang semakin meningkat. Perkembangan zaman setiap tahun menimbulkan masalah baru yang menantang pendidikan ke depan. Untuk mengatasi dan menghilangkan masalah ini, kita perlu berpikir logis. Pemerintah sangat memperhatikan pendidikan karena kualitas pendidikan adalah salah satu ukuran kemajuan negara. Namun, masalah pendidikan selalu ada, seperti yang dapat dilihat dari berbagai masalah pendidikan yang menuntut perubahan terus menerus.

Masalah tersebut dapat berupa: Akses yang terbatas ke pendidikan, kualitas pendidikan yang tidak merata, kurikulum yang tidak sepenuhnya relevan, dan kesejahteraan guru yang buruk. Dewasa ini, berbagai masalah pendidikan menjadi tantangan terbesar untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat dipengaruhi oleh masalah-masalah ini. Tidak diragukan lagi, Indonesia harus memperhatikan hal ini secara khusus. Kualitas manusia yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan siswa yang memenuhi standar. Pendidikan secara umum adalah upaya yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan yang kondusif yang memungkinkan individu atau kelompok orang untuk mengubah perilaku dan sikap mereka melalui pelatihan dan pelatihan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peserta didik sehingga mereka dapat menguasai berbagai keterampilan yang penting, seperti religiusitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan emosional, budi pekerti, dan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan dan untuk diri mereka sendiri.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka digunakan sebagai data sekunder. Artikel ini dari jurnal nasional yang merupakan data sekunder dari tinjauan pustaka, yang diolah menggunakan Google Scholar. Ruang lingkup data yang diteliti terkait dengan masalah yang dihadapi

Indonesia saat ini yaitu isu dan permasalahan yang terjadi di Indonesia. Data pustaka yang dikumpulkan terbatas pada studi yang berlangsung dari 3-4 tahun terakhir hingga saat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan, pada intinya, adalah suatu upaya yang dilakukan dengan kesengajaan dan perencanaan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta proses pembelajaran yang efisien bagi siswa. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa, untuk mendapatkan kemampuan yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan masyarakat luas. Ini meliputi hal-hal seperti nilai-nilai agama, disiplin diri, karakter, kecerdasan emosional, dan etika. Pendidikan memiliki peran krusial dalam mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan globalisasi serta kompetisi di tingkat internasional. Negara dengan sistem pendidikan yang baik akan terlihat dari seberapa jauh kemajuan dan perkembangan yang dicapainya. Sebuah sistem pendidikan yang efektif mampu mencetak tenaga kerja yang terampil, inovatif, dan kreatif, yang sangat penting demi meningkatkan kualitas hidup populasi.

Namun data menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia antara tahun 2018 dan 2021 berada dalam kategori yang kurang memuaskan dibandingkan dengan negaranegara global lainnya. Berdasarkan survei sistem pendidikan menengah global yang dirilis oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2019, Indonesia berada pada peringkat yang rendah, yaitu posisi ke-74 dari 79 negara atau di peringkat ke6 terendah. Di sisi lain, data yang dirilis oleh The World Economic Forum di Swedia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa daya saing Indonesia juga rendah, dengan peringkat 37 dari 57 negara yang disurvei di tingkat global.

Hal tersebut kemudian membuat berbagai tantangan yang timbul dalam dunia Pendidikan. Pendidik masa kini menghadapi tantangan yang muncul akibat perubahan zaman. Contoh dari tantangan tersebut adalah isu terkait prototipe kebijakan kurikulum. Namun, guru yang memiliki keterbukaan, sensitivitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dapat menciptakan peluang untuk melaksanakan kegiatan yang memperbaiki keterampilan mereka. Agar dapat mendukung dan meningkatkan keterampilan guru, diperlukan kolaborasi yang efisien dengan berbagai lembaga pendidikan dan pelatihan melalui kerjasama dalam sumber daya manusia, fasilitas, dan infrastruktur. Tantangan yang timbul terkait kebijakan pengajaran yang baru, serta tujuan dan harapan umum untuk program yang baru juga menjadi bagian dari permasalahan ini. Saat ini, pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya akses ke pendidikan, kualitas pendidikan yang tidak merata,

kurikulum yang tidak relevan, serta kesejahteraan pendidik yang masih perlu diperbaiki. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diajukan untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan saat ini:

Solusi Keterbatasan Akses Pendidikan

Isu rumit mengenai keterbatasan dalam mengakses pendidikan di wilayah yang terisolasi dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti minimnya infrastruktur pendidikan, kurangnya fasilitas pendukung yang memadai, serta pendanaan yang tidak mencukupi untuk memenuhi tuntutan pendidikan masyarakat. Kondisi geografis yang sulit dijangkau—termasuk area yang jauh, infrastruktur jalan yang buruk, dan keterbatasan transportasi—menambah kompleksitas permasalahan ini. Akibatnya, anak-anak harus menempuh jarak yang panjang untuk mencapai sekolah mereka. Selain itu, pengurangan anggaran untuk pengembangan pendidikan di daerah-daerah kurang berkembang sering kali menyebabkan kurangnya tenaga pengajar, sumber belajar, dan teknologi pendukung, sehingga mutu pendidikan semakin menurun. Jika tidak ada tindakan segera untuk mengatasi masalah ini, konsekuensinya akan meluas dan berdampak pada masa depan generasi muda di daerah tersebut. Untuk menangani masalah pemerataan akses pendidikan, Indonesia telah mengambil langkah-langkah berikut;

- a) Program dukungan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah, seperti kartu Indonesia pintar (KIP) dan BOS (Bantuan Operasional Sekolah), untuk membantu anak-anak dari keluarga kurang mampu yang menghadapi kesulitan
- b) Infrastruktur pendidikan memungkinkan pembangunan sekolah baru dan peningkatan sekolah yang ada, terutama di wilayah terpencil dan tertinggal.
- c) Difokuskan pada daerah terpencil dan kekurangan guru, alokasi guru yang adil memastikan pemerataan guru di seluruh Indonesia.
- d) Meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Solusi Kualitas Pendidikan yang Tidak Merata

Indonesia masih berada dalam tahap pembangunan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam perjalanannya, sistem pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah ketidakmerataan akses, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil dan tertinggal. Kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak sering kali lebih sulit dijangkau oleh kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah. Salah satu faktor utama yang memperburuk ketimpangan ini adalah biaya pendidikan yang semakin tinggi seiring dengan jenjangnya. Banyak keluarga dari kalangan kurang mampu harus berpikir ulang sebelum menyekolahkan anak mereka, terutama untuk jenjang yang lebih tinggi, karena biaya yang besar bisa menjadi beban yang sulit ditanggung. Akibatnya, tidak sedikit anak yang

akhirnya tidak melanjutkan sekolah dan memilih untuk bekerja atau membantu keluarga demi mencukupi kebutuhan hidup. Ketidaksamaan pendidikan di Indonesia bukanlah sesuatu yang baru bagi kita. Sampai saat ini, masih ada kasus di mana pendidikan di daerah tertentu kurang diperhatikan. Ada banyak cara untuk mengatasi ketidakmerataan pendidikan. Solusi konvensional, menurut Kurniawan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat gedung atau ruang belajar untuk siswa di setiap daerah;
- b) Mengirimkan guru profesional ke daerah-daerah yang terpencil atau kurang diperhatikan;
- c) Mengirimkan guru ke daerah-daerah yang terpencil atau kurang diperhatikan;
- d) Mengadakan program untuk mendekati warga atau mengajarkan pentingnya pendidikan (mendatangi rumah-rumah warga); dan
- e) Membangun universitas terbuka, yang saat ini sudah sangat populer.

Solusi Tantangan Kurikulum yang Belum Sepenuhnya Relevan

Pendidik sering menghadapi berbagai kesulitan saat menjalankan kurikulum, yang berpengaruh pada seberapa efektif kurikulum tersebut dilaksanakan. Salah satunya adalah persiapan sumber daya manusia, yang berfokus pada bagaimana guru dan tenaga kependidikan memahami kurikulum baru dan bagaimana mengaturnya. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting karena, kekurangan sarana dapat menghambat pelaksanaan kurikulum yang diinginkan. Siswa menghadapi tantangan tambahan karena berbagai tingkat pemahaman dan kesiapan mereka terhadap perubahan kurikulum. Kurikulum sendiri memiliki masalah seperti kompleksitas, petunjuk pelaksanaan yang tidak jelas, dan kekurangan dukungan dari pemangku kepentingan, juga merupakan sumber masalah tambahan. Kurikulum yang berkelanjutan harus mampu dengan cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang muncul dalam era digital bersama dengan revolusi industri 4.0. Dengan adanya kemampuan untuk beradaptasi ini, bahan ajar dan strategi pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan zaman, memungkinkan peserta didik untuk secara maksimal mengembangkan kemampuan yang diperlukan di abad ke-21. Penelitian yang dilakukan oleh Ghofar (2017) mengindikasikan bahwa kelenturan dalam kurikulum dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian itu, terungkap bahwa peserta didik yang diberikan kebebasan untuk memilih tema yang menarik bagi mereka cenderung berpartisipasi lebih aktif dan dapat menerapkan keterampilan abad ke-21 dalam situasi nyata. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan minat, keterlibatan yang lebih aktif, dan hasil belajar yang lebih baik. Hasil ini semakin menegaskan pentingnya mengedepankan faktor fleksibilitas dalam pengembangan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan di abad ke-21.

Solusi Tantangan Kesejahteraan Guru yang Belum Optimal

Sumber daya manusia di institusi pendidikan terdiri dari pengajar, staf pendukung, dan siswa. Semua komponen ini perlu dikelola dengan efektif oleh lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan. Terlebih lagi, peran seorang guru mencakup mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti memberikan dan memperdalam nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti memberikan dan memperluas informasi dan teknologi. Pendidik atau pengajar merupakan individu profesional yang bertugas merancang pembelajaran, mengarahkan proses belajar, dan melaksanakan evaluasi. Pendidik berfungsi sebagai elemen kunci dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan pendidikan yang dijalankan. Data menunjukkan bahwa terdapat sejumlah besar pendidik dan guru yang tidak berada di tempat yang tepat dan memiliki pengetahuan yang kurang memadai. Hanya sekitar 20% dari keseluruhan jumlah guru yang memenuhi syarat, sementara 20% mengalami ketidaksesuaian dan 60% belum memenuhi syarat. E. Mulyasa mengungkapkan adanya empat faktor yang menyebabkan penurunan kualitas guru, yaitu (1) banyak guru yang tidak sepenuhnya menggeluti profesinya karena tingkat kesejahteraan yang rendah; (2) tidak adanya standar profesional guru seperti yang ada di negara-negara maju; (3) ada kemungkinan bahwa perguruan tinggi swasta menghasilkan guru yang tidak berkualitas atau setengah matang tanpa mempertimbangkan hasil di lapangan; dan (4) tidak ada keinginan guru untuk meningkatkan kualitas diri karena guru tidak diharuskan melakukan penelitian seperti dosen perguruan tinggi. Salah satu faktor yang paling umum adalah tingkat kesejahteraan Guru yang masih sangat kurang hal tersebut yang membuat Guru tidak bisa fokus sepenuhnya dalam dunia pendidikan karna harus memutar otak untuk mencari penghasilan atau profesi lain selain menjadi seorang Guru, Kesejahteraan para pendidik mencakup aspek finansial dan non-finansial yang diperoleh dari profesi mereka. Kesejahteraan adalah faktor krusial bagi para guru, karena kondisi yang baik dapat meningkatkan harapan untuk memperbaiki kualitas pengajaran mereka, di samping tentu saja kemampuan profesional yang mereka miliki. Dengan adanya dukungan yang tepat untuk profesi mereka, para guru akan terdorong untuk mengasah kemampuan profesional mereka lebih jauh. Berbagai langkah bisa dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan guru, dan pemerintah atau pihak sekolah (Yayasan) perlu melakukan perbaikan dan usaha dalam beberapa hal.

- a) Kepala sekolah seharusnya berupaya agar semua anggota staf merasa diterima dan diakui dengan baik.
- b) Tanggung jawab kepala sekolah adalah membantu stafnya mendapatkan peluang untuk menampilkan kemampuannya.

- c) Kepala sekolah harus menghargai semua upaya dan ide karyawan.
- d) Kepala sekolah sebaiknya melibatkan stafnya dalam proses pembuatan keputusan kebijakan.

Masalah lain yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan, seperti minimnya kualitas pengajar, fasilitas sekolah, dan sejenisnya, dapat diatasi dengan meningkatkan fokus untuk pendidikan. Hal ini juga dapat diatasi melalui pengalokasian perhatian yang setara dengan sektor-sektor lainnya yang berbeda, seperti budaya, sosial, ekonomi, dan politik. Salah satu elemen yang dikaji dalam penelitian untuk menggambarkan hasil belajar siswa adalah mutu pengajar. Penelitian ini mendapatkan data dari kepala sekolah di institusi pendidikan yang siswanya terlibat dalam penyelidikan karakteristik pengajar yang menghambat proses belajar siswa. Hasil penelitian menyatakan setidaknya ada lima aspek kualitas pengajar yang dianggap mengganggu pembelajaran, yaitu: Pengajar kurang memahami kebutuhan belajar siswa, pengajar sering kali tidak hadir, pengajar cenderung menolak perubahan, pengajar tidak mempersiapkan dengan baik untuk belajar, dan pengajar tidak adaptif dalam proses pembelajaran dilakukan di kelas. Hasil belajar siswa dalam penelitian tersebut adalah akumulasi pembelajaran sejak jenjang pendidikan dasar. Masalah kualitas pengajar ini tidak lepas dari kurangnya kemampuan oleh pengajar di unit pendidikan dasar dan menengah.

4. KESIMPULAN

Isu serta tantangan yang dihadapi oleh siswa di Indonesia mencerminkan kerumitan dinamika dalam sektor pendidikan yang terjadi di tengah perkembangan zaman dan kondisi sosial-ekonomi yang bervariasi. Salah satu persoalan utama adalah ketidakseimbangan dalam akses terhadap pendidikan dan kualitas pembelajaran yang masih jauh dari ideal. Selain itu, permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan mental dan perilaku siswa juga sangat memerlukan perhatian yang lebih. Lebih jauh, ketidakcocokan kurikulum dengan tuntutan keterampilan abad ke-21 dan ketimpangan ekonomi di dalam keluarga semakin memperburuk kesenjangan pendidikan yang ada. Untuk menyelesaikan isu tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Ini mencakup peningkatan infrastruktur, pengembangan kapasitas pengajar, penyusunan kurikulum yang fleksibel, serta penguatan pendidikan karakter dan layanan konseling. Pemerintah, institusi pendidikan, dan keluarga bekerja sama, dan masyarakat secara umum menjadi elemen krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang memaksimalkan potensi siswa.

REFERENSI

- Afidah Wahyuni. (n.d.). *Perspektif Ibnu Khaldun Tentang Perubahan Sosial Abbas Sofwan Matlail Fajar Kontrak Mudharabah Pada PT. Sarana Multigriya Financial Ditinjau Dari Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Mudharabah Nisrina Mutiara Dewi*. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam>
- Amadi, A. S. M., Hasan, S., Rifanto, N. A., Wildan, M., Afifah, N. Q., & Nisak, N. M. (2023). Upaya Pemerintah dalam Menjamin Hak Pendidikan untuk Seluruh Masyarakat di Indonesia: Sebuah Fakta yang Signifikan. *Educatio*, 18(1), 161–171. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14798>
- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Dorlan Naibaho, A. K. S. (2023). *MEMAHAMI PERMASALAHAN UMUM PENDIDIKAN*.
- Dwi Kundaryanti, F., Ayu Retno Sari, P., Muhtarom, T., Guru Sekolah Dasar, P., & PGRI Yogyakarta, U. (2024). *Analisis Perbandingan Infrastruktur Teknologi Informasi untuk Pendidikan di Negara Indonesia dan Negara Finlandia: Tantangan dan Solusi bagi Pemerataan Akses Pendidikan Berkualitas* (Vol. 03, Issue 01).
- Dzaky Satria, Ihsan Utama Kusasih, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Saat Ini: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292–309. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3838>
- Elvira. (2021). *Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi) Factors Causing the Low Quality of Education and How to Overcome It (Study on: Elementary School in Tonggolobibi Village)*.
- Fadly, D., & Islawati. (2024). *Tantangan Bagi Perkembangan Psikososial Anak dan Remaja di Era Pendidikan Modern: Studi Literatur*. 3(2). <https://doi.org/10.53696/venn.v3i2.156>
- Hutasuhut, S., Siagian, I., Silaban, H., Sitio, F., Silalahi, H. H., Naibaho, H. S. D., & Lahagu, P. H. (2025). Kesejahteraan Guru di Indonesia. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 227–235. <https://doi.org/10.61579/future.v3i1.277>
- June Irene. (2023). *PROFESIONALISME DOSEN DALAM TRIDARMA PERGURUAN TINGGI (Studi Pada Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta)*.
- Lailiyah, Z. N., Metalin, A., Puspita, I., Ulfiati, N., Falah, M., Alamsyah, A., & Avrasta, S. (n.d.). *ISU ISU KETIDAKSETARAAN PENDIDIKAN DI INDONESIA: STRATEGI PEMERINTAHAN DALAM MENGATASI KETIDAKSETARAAN TERHADAP PENDIDIKAN DI INDONESIA*".
- Mulkan, L. M., & Zunnun, L. M. A. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum: Faktor Tantangan Dan Solusi Strategis Di Lingkungan Pendidikan. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 112–120. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i2.324>

- Nur, F., & Kurniawati, A. (2022). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI. In *AoEJ: Academy of Education Journal* (Vol. 13, Issue 1).
- Nurzannah MIN, S., & Serdang, D. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. In *ALACRITY : Journal Of Education* (Vol. 2, Issue 3). <http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Patandung, Y., & Panggua, S. (n.d.). Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional. In *Jurnal Sinestesia* (Vol. 12, Issue 2). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/277>
- Usma Wardani, I., Lasmawan, W., & Suastra, W. (n.d.). GURU DAN TANTANGAN KURIKULUM BARU: ANALISIS PERAN GURU DALAM KEBIJAKAN KURIKULUM BARU. *Jurnal Darma Agung*, 301–313. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i5.3708>
- Wijayanti, A., Darmawan, A. W., & Marwan, I. (2024). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Indonesia: Kesenjangan Pendidikan* (Vol. 2, Issue 3).